

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini mengenai meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi. Dalam penelitian ini peneliti medeskripsikan informasi tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII A Sesi 2 (Dua) MP Negeri 17 Kota Jambi melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada guru mitra yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi.

4.1.1 Tahap Orientasi

Tahap awal dari pra tindakan adalah tahap orientasi di mana peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi, yakni Bapak Taufik Hidayat, S.S. Selama proses wawancara berlangsung, guru mitra menjawab beberapa pertanyaan yang telah peneliti rancang. Berikut adalah biodata singkat guru dan tabel hasil wawancara antara peneliti sebagai pewawancara dan guru mitra sebagai narasumber.

Nama Guru Mitra : Taufik Hidayat, S.S

NIP : -

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 18 November 2021

Tabel 4.1.1 Wawancara dengan Guru Mitra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja media Bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Kota Jambi?	kalau media untuk saat ini guru bidang studi seperti infokus ada, kalau laptop masing-masing sendiri. Untuk media tambahan itu, tergantung KD apa yang akan diajarkan. maka dari itu diciptakan media sekreatif mungkin oleh guru bidang studi masing-masing.
2	Apa saja jenis media yang tersedia di SMP Negeri 17 Kota Jambi?	untuk mediana cenderung menggunakan teknologi, biarpun masih banyak sekali kekurangan, seperti penggunaan wifi yang belum terakses keseluruh kelas. Maka dari itu pembelajaran mengenai teknologi jaringan harus di ruang laboratorium.
3	Bagaimana kondisi media untuk pembelajaran Bahasa Indonesia?	untuk pembelajaran Bahasa Indonesia media yang digunakan sudah cukup lengkap. Seperti halnya infokus.
4	Dalam KD Teks Prosedur, apakah guru selalu menggunakan media?	Sebenarnya untuk pembelajaran teks prosedur harus menggunakan media, karena dengan media tadi siswa jadi mengerti dan paham sehingga bisa menentukan hal apa saja yang akan digunakan. Media yang digunakan guru berupa benda di kelas.
5	Bagaimana pola pembelajaran teks prosedur di kelas ?	langsung mendemostrasi ke siswa secara langsung benda yang ada di kelas sebagai contoh barang yang sudah jadi, diceritakan proses pembuatannya.
6	Bagaimana cara guru mengevaluasi setelah pembelajaran berlangsung?	harus ditanyakan kembali ke siswa mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung yang esensial atau poin-poin pentingnya saja dan juga ada evaluasi seperti kuis yang digunakan.
7	Bagaimana hasil evaluasi tersebut setelah kegiatan pembelajaran?	untuk hasilnya akan dilihat di pembelajaran selanjutnya. Apakah mereka masih mengingat pembelajaran sebelumnya yang sudah di evaluasi di akhir pembelajaran sebelumnya.
8	Bagaimana cara guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?	sebagai guru harus transparansi nilai kepada siswa dan harus sebagai guru harus mengajarkan kejujuran.
9	Apa saja hambatan yang di alami guru pada saat pembelajaran?	hambatan tersebut tergantung siswa cara memahami pembelajaran khususnya teks prosedur.
10	Selama pembelajaran teks prosedur apakah pembelajaran tersebut sudah maksimal?	untuk pembelajaran teks prosedur tersebut sudah dilaksanakan dengan maksimal, namun hasil yang didapat tergantung individu masing-masing peserta didik.

Tahap wawancara dilakukan pada hari Kamis, 18 November 2021. Beberapa pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mengetahui dua topik penting untuk mendukung proses observasi, yakni pada topik penggunaan media pembelajaran dan permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Penulis mengulik permasalahan apa saja yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar, dan bagaimana cara guru mengatasi masalah tersebut. Hasil yang didapat dari jawaban narasumber selaku guru mitra adalah, guru tidak menggunakan media pembelajaran, melainkan menggunakan model pembelajaran pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar.

Guru cenderung menggunakan benda-benda di sekitar peserta didik dan di dalam kelas untuk dijadikan contoh dalam proses belajar khususnya pada pembelajaran teks prosedur tanpa menyiapkan media lain. Benda seperti meja dan spidol dijadikan contoh benda jadi, sebagai hasil dari penerapan teks prosedur. Belum ada pembelajaran menggunakan media seperti gambar/audio visual pendukung untuk menjelaskan proses pembuatan benda tersebut kepada peserta didik. Kondisi tersebut menghambat peserta didik dalam memahami teks prosedur, dan memicu adanya beragam persepsi dari para peserta didik jika proses pembuatan suatu benda hanya dijelaskan secara verbal tanpa adanya dukungan media visual.

4.1.2 Hasil Observasi

Tahap ini dilakukan setelah melakukan wawancara dengan guru mitra. Penulis melakukan observasi pada Senin, 22 November 2021 di kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi Sesi 2 mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur

Siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi Sesi 2 sesuai dengan tabel penilaian teks prosedur pada umumnya, masih tergolong kurang memuaskan. Hasil tersebut disertai dengan tabel penilaian Pra Tindakan yang menunjukkan hasil tes unjuk kerja siswa.

Tabel 4.1.2 Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Tahap Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek					Skor	Total Skor	Predikat	Ket
		A1	A2	A3	A4	A5				
1	Abdurrasyid Al-Arafi	7	7	6	8	7	35	70	Cukup	T
2	M. Fathir Ramadhan	7	7	6	7	7	34	68	Kurang	TT
3	M. Jevilla	7	7	6	6	6	32	64	Kurang	TT
4	M. Syahputra	7	7	6	7	7	34	68	Kurang	TT
5	Mahecha Rifia Putri	8	8	6	8	8	38	76	Cukup	T
6	Nadjwa	7	7	7	8	8	37	74	Cukup	T
7	Nayla Rizka Anugrah	7	7	6	7	7	34	68	Kurang	TT
8	Neysa Amelia Putri	7	7	6	6	7	33	66	Kurang	TT
9	Nihayya Queensha A.	8	7	9	8	9	41	82	Baik	T
10	Putri Nayanda Zalfa	8	8	6	8	8	38	76	Cukup	T
11	Raden M. Yusuf H.	7	7	5	5	6	30	60	Kurang	TT
12	Raffa Edelia Pratama	7	7	5	5	7	31	62	Kurang	TT
13	Raffi Edelia Prasetya	8	7	6	8	8	37	74	Cukup	T
14	Reihanah Puteri K.	8	8	8	8	9	41	82	Baik	T
15	Rika Putri Ananda	7	7	6	7	7	34	68	Kurang	TT
16	Septry Ilham di Vitra	7	7	6	7	7	34	68	Kurang	TT
17	Syahla Junika Wianti	7	7	7	7	6	34	68	Kurang	TT
18	Teguh Kurnia Oktariza	7	7	6	7	7	34	68	Kurang	TT
19	Zyfana Isfahani	8	7	6	8	7	36	72	Cukup	T
	Rerata kelas	7,3	7,2	6,3	7,1	7,3	35,1	70,2	-	

Keterangan:

AB = Amat Baik

T = Tuntas

A3 = Diksi

B = Baik

TT = Tidak Tuntas

A4 = Kalimat

C = Cukup

A1 = Aspek Isi

A5 = Kaidah EYD

K = Kurang

A2 = Struktur Teks

Tabel 4.1.3 Presentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pra Tindakan

No.	Indikator	Angka
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	82
3	Nilai Rata-Rata	70,2
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	8
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas belajar	11
6	Presentase siswa yang tuntas belajar	42,1%
7	Presentase siswa yang belum tuntas belajar	57,9%

Keterangan:

Indikator keberhasilan belajar peserta didik dihitung dengan rumus Ali (2007: 184).

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Indikator keberhasilan

n = Jumlah siswa yang berhasil

N = Jumlah keseluruhan siswa

- Presentase siswa yang tuntas belajar

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

$$S = \frac{8}{19} \times 100$$

$$S = 0,421 \times 100$$

$$S = 42,1\%$$

- Presentase siswa yang belum tuntas belajar

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

$$S = \frac{11}{19} \times 100$$

$$S = 0,579 \times 100$$

$$S = 57,9\%$$

Berangkat dari hasil nilai unjuk kerja yang terdapat pada tabel hasil pra siklus menulis teks prosedur siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi Sesi 2 diperoleh hasil sebagai berikut; jumlah siswa yang memperoleh predikat baik atau nilai 80-89 adalah sebanyak 2 siswa; jumlah siswa yang memperoleh predikat cukup atau nilai 70-79 adalah sebanyak 6 siswa; dan jumlah siswa yang hanya memperoleh predikat kurang atau nilai kurang dari 70 adalah sebanyak 11 siswa.

Terdapat setidaknya 8 dari 19 siswa yang berhasil melewati batas Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Meski begitu, hasil tabel tersebut juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan menulis teks prosedur di bawah KKM. Lebih dari setengah siswa VII A ship dua, tepatnya sebanyak 11 dari 19 siswa belum mencapai KKM dan mendapat predikat kurang (nilai kurang dari 70).

Penulis juga melakukan observasi terhadap keaktifan siswa yang terbagi menjadi tiga poin berdasarkan Mulyati (2014) yaitu terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat. Hasil pengamatan tahap pra tindakan digambarkan dalam grafik berikut.

Grafik 4.1 Pengamatan terhadap kegiatan menulis teks prosedur tahap pra tindakan



Keterangan:

1. Terlibat aktif artinya adalah kondisi di mana peserta didik memperhatikan, menyimak, dan dengan sungguh-sungguh aktif dalam tanya jawab dengan berani tentang materi pembelajaran.
2. Terlibat pasif artinya adalah peserta didik yang berkonsentrasi menyimak dengan bersungguh-sungguh, tetapi tidak aktif dalam aktivitas bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan jawaban seadanya.
3. Tidak terlibat maksudnya adalah kondisi di mana peserta didik hanya duduk dan diam saja selama proses pembelajaran, serta tidak aktif dalam proses tanya jawab baik sesama peserta didik maupun kepada guru (Mulyati, 2014).

Grafik berbentuk lingkaran menjabarkan suasana proses pembelajaran dari 19 siswa kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari keseluruhan 19 siswa, terdapat 2 siswa yang terlibat aktif

dalam proses pembelajaran kemampuan teks prosedur, sejumlah 10 siswa masih terlibat pasif, dan ada setidaknya 7 siswa masuk ke dalam kategori tidak terlibat.

Proses pembelajaran pada pra tindakan menunjukkan bahwa aktivitas belajar mengajar di kelas VII A Sesi 2 masih tergolong pasif – tidak aktif. Siswa tampak tidak fokus dengan pelajaran teks prosedur yang disajikan oleh guru dengan metode ceramah. Sebanyak 7 siswa menunjukkan gestur diam tanpa memperhatikan dan menyimak dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang pasif dalam pembelajaran hanya menatap guru selama pembelajaran berlangsung, tanpa adanya komunikasi dua arah. Diskusi interaktif antara guru dan siswa dinilai rendah. Hanya terdapat dua siswa yang berani menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil kerja teks prosedurnya di depan kelas.

Presentase hasil pengamatan proses yang didapat pada pra tindakan berbeda dengan penelitian oleh Mulyati (2019) yang menggunakan instrumen penelitian yang sama, di mana siswa tampak tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pra tindakan. Hal itu ditandai dengan tingginya jumlah siswa yang terlibat aktif yaitu sebanyak 9 siswa, terlibat pasif sebanyak 8 siswa, dan tidak terlibat 8 siswa.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan

Penulis menggunakan 2 (dua) siklus penelitian pada penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh data. Siklus I dan Siklus II dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh. Selain itu, data yang didapat akan bersifat objektif

dan lebih akurat. Deskripsi hasil tindakan pada Siklus I dan Siklus II akan dibahas dalam bab berikut.

4.2.1 Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan model Kurt Lewin (Chairunnisa, 2017: 200). Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan dimulai dari tahap perencanaan (*Planning*), tahap tindakan (*Action*), tahap pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Refleksi*).

a. Perencanaan

Pada tahap ini penulis melakukan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui penerapan media *Digital Storytelling*. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri dari beberapa poin sebagai berikut.

- 1) Melakukan analisa terhadap kurikulum untuk menentukan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan Indikator yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung seperti infokus, *speaker*, media pembelajaran, dan sebagainya.

b. Tindakan

Tahap kedua dari sebuah siklus adalah tahapan tindakan. Penulis melakukan tahap tindakan berupa penelitian dengan menerapkan media *Digital Storytelling*

untuk meningkatkan proses dan hasil kemampuan menulis teks prosedur pada hari Senin, 29 November 2021 di kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam siklus I yaitu dirincikan dalam poin berikut.

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dan mengondisikan suasana belajar.
- b) Guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan bersih 5 menit di kelas.
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- d) Guru bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.
- f) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- h) Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- i) Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik mengamati tayangan contoh teks prosedur yang dilengkapi dengan keterangan bagian struktur.
- b) Peserta didik menyaksikan video tentang cara membuat nasi goreng

sebagai contoh teks prosedur (*Media Digital Storytelling*).

- c) Peserta didik bertanya jawab tentang cara menyusun kerangka teks prosedur.
- d) Peserta didik bertanya jawab tentang struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur.
- e) Peserta didik menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan.
- f) Peserta didik diberi tes unjuk kerja menulis teks prosedur dengan topik cara membuat makanan/minuman favorit.
- g) Peserta didik mengumpulkan data tentang topik yang akan menjadi teks prosedur dalam bentuk tulisan.
- h) Peserta didik menyusun data dalam bentuk draf/kerangka karangan.
- i) Peserta didik menyeleksi, menganalisis dan mendiskusikan data yang telah disusun didampingi oleh guru.
- j) Peserta didik menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat.
- k) Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan.
- l) Peserta didik merekonstruksi/ merevisi tulisannya berdasarkan masukan dari temannya.
- m) Peserta didik beserta guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.

3) Penutup

- a) Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran.
- b) Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai menulis teks prosedur.
- c) Guru menutup pembelajaran.
- d) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa dan menyudahi kegiatan belajar hari ini.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap pengamatan dilakukan dengan instrumen penelitian berupa catatan lapangan. Selain itu, data pada proses pengamatan juga didukung dengan dokumentasi berupa foto melalui kamera. Terdapat dua jenis pengamatan dalam penelitian ini yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks prosedur, dengan menerapkan media *Digital Storytelling* yaitu mengenai tingkat keaktifan siswa yang terdiri dari tiga klasifikasi meliputi terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat. Kemudian penerapan hasil dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur melalui penerapan media *Digital Storytelling*.

1) Pengamatan Proses

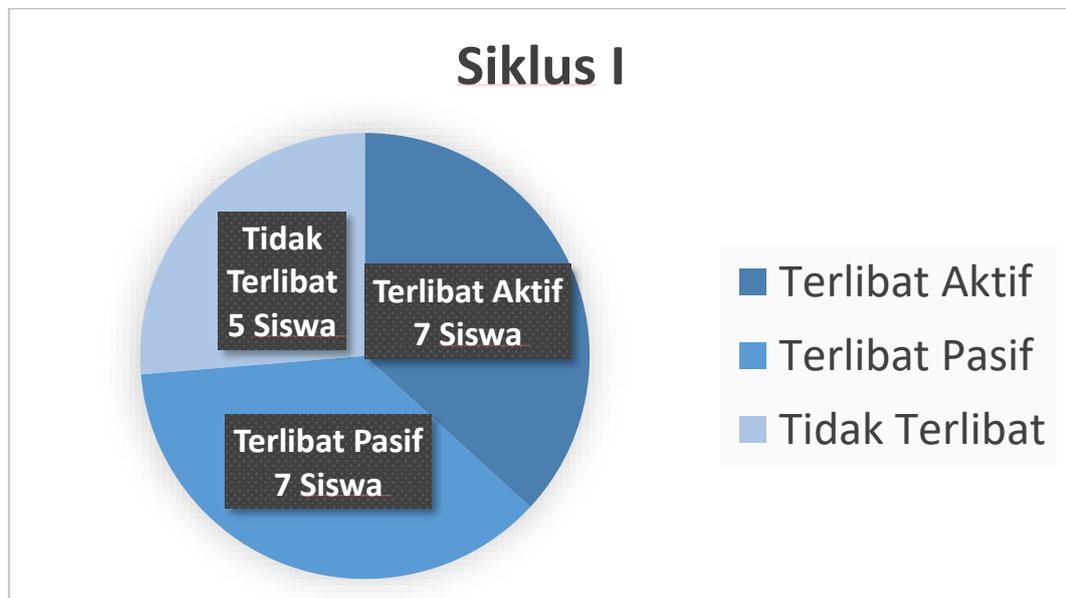
Berdasarkan pengamatan proses pada pembelajaran di siklus I, didapat hasil yang menunjukkan bahwa adanya beberapa peningkatan dibandingkan pembelajaran pada tahap pra tindakan (pra siklus). Pembelajaran di siklus I

berlangsung dengan lancar meski ada sedikit hambatan di bagian audio, namun penulis dapat mengatasi masalah tersebut dengan cermat. Peserta didik tertarik dengan media yang telah disiapkan, yaitu infokus dan *speaker*.

Penulis sebagai guru model juga menggunakan sistem tanya jawab sepanjang menjelaskan materi, sehingga hal tersebut berfungsi sebagai pemicu meningkatnya diskusi interaktif antara guru dan peserta didik. Meski begitu, masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I.

Tingkat keaktifan peserta didik yaitu terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat dapat dilihat dalam laporan visua berupa grafik berikut.

Grafik 4.2.1 Pengamatan terhadap kegiatan belajar menulis teks prosedur tahap siklus I



Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa dari 19 siswa, didapat data bahwa siswa yang terlibat aktif adalah sebanyak 7 siswa, terlibat pasif adalah sebanyak 7 siswa, dan tidak terlibat adalah sebanyak 5 siswa. Berdasarkan grafik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa ketika proses

pembelajaran menulis teks prosedur meningkat dibandingkan dengan tahap pra tindakan, namun masih terdapat siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran siklus I.

Beberapa siswa yang tergolong tidak terlibat sebagian besar duduk di bangku bagian belakang kelas. Para siswa tersebut tidak fokus dan terlihat tidak menyimak. Guru mencoba untuk melakukan pendekatan berupa stimulus agar siswa merespon pertanyaan guru namun, siswa hanya merespon dengan diam atau tersenyum. Beberapa kali guru menyambangi deretan bangku belakang sebagai upaya meningkatkan grafik siswa yang terlibat aktif.

Motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat. Peningkatan tersebut tak luput dari penerapan media. Pada penelitian oleh Putri dkk (2013) dalam menerapkan media *Digital Storytelling* juga menunjukkan hal serupa. Hasil dari penerapan media *Digital Storytelling* menunjukkan proses pembelajaran siswa menjadi lebih santai dan relaks. Selain itu, teknik penerapan media juga dapat meningkatkan minat praktik siswa serta menciptakan suasana yang bagus dalam kelas (Putri dkk, 2013). Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian milik Putri (2013) terdapat pada kondisi di mana masih terdapat siswa yang tidak terlibat dalam suasana pembelajaran yang interaktif.

2) Pengamatan Hasil

Pengamatan hasil bertujuan untuk melihat pengaruh dari penerapan media *Digital Storytelling* pada siklus I. Pengamatan hasil didapat dari hasil unjuk kerja yang telah dinilai berdasarkan tabel pedoman penilaian kemampuan menulis teks

prosedur. Hasil penilaian unjuk kerja kemampuan menulis teks prosedur dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2.1 Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Tahap Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek					Skor	Total Skor	Predikat	Ket
		A1	A2	A3	A4	A5				
1	Abdurrasyid Al-Arafi	7	7	6	8	7	35	70	Cukup	T
2	M. Fathir Ramadhan	8	7	7	7	7	36	72	Cukup	T
3	M. Jevilla	8	7	7	7	7	36	72	Cukup	T
4	M. Syahputra	8	7	7	8	7	37	74	Cukup	T
5	Mahecha Rifia Putri	8	8	7	9	8	40	80	Baik	T
6	Nadjwa	8	8	8	8	8	40	80	Baik	T
7	Nayla Rizka Anugrah Hani	7	7	7	8	8	37	74	Cukup	T
8	Neysa Amelia Putri	7	7	6	7	7	34	68	Kurang	TT
9	Nihayya Queensha Athaya	8	8	8	9	8	41	82	Baik	T
10	Putri Nayanda Zalfa	8	8	7	8	8	39	78	Cukup	T
11	Raden M. Yusuf Hidayat	7	7	6	6	6	32	64	Kurang	TT
12	Raffa Edelia Pratama	7	7	6	7	7	34	68	Kurang	TT
13	Raffi Edelia Prasetya	8	8	7	8	8	39	78	Cukup	T
14	Reihanah Puteri Khalisah	8	8	9	9	9	43	86	Baik	T
15	Rika Putri Ananda	8	7	7	8	7	37	74	Cukup	T
16	Septry Ilham di Vitra	8	7	7	7	7	36	72	Cukup	T
17	Syahla Junika Wianti	8	7	7	8	7	37	74	Cukup	T
18	Teguh Kurnia Oktariza	8	7	7	8	7	37	74	Cukup	T
19	Zyvana Isfahani	8	8	7	8	7	38	76	Cukup	T
	Rerata kelas	8	7	7	8	7	37,3	74,5	-	

Tabel 4.2.2 Presentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Tahap Siklus I

No.	Indikator	Angka
1	Nilai Terendah	64
2	Nilai Tertinggi	86
3	Nilai Rata-Rata	74,5
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	16
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas belajar	3
6	Presentase siswa yang tuntas belajar	84,2%
7	Presentase siswa yang belum tuntas belajar	15,8%

Keterangan:

Indikator keberhasilan belajar peserta didik dihitung dengan rumus Ali (2007: 184).

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Indikator keberhasilan

n = Jumlah siswa yang berhasil

N = Jumlah keseluruhan siswa

- Presentase siswa yang tuntas belajar

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

$$S = \frac{16}{19} \times 100$$

$$S = 0,842 \times 100$$

$$S = 84,2\%$$

- Presentase siswa yang belum tuntas belajar

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

$$S = \frac{3}{19} \times 100$$

$$S = 0,158 \times 100$$

$$S = 15,8\%$$

Berangkat dari hasil nilai unjuk kerja yang terdapat pada tabel hasil siklus I menulis teks prosedur siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi Sesi 2 diperoleh hasil sebagai berikut; jumlah siswa yang memperoleh predikat baik atau nilai 80-89 adalah sebanyak 4 siswa; jumlah siswa yang memperoleh predikat cukup atau nilai 70-79 adalah sebanyak 12 siswa; dan jumlah siswa yang hanya memperoleh predikat kurang atau nilai kurang dari 70 adalah sebanyak 3 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kemampuan menulis teks prosedur di bawah KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 16 dan siswa belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi berlangsung setelah siklus I dilaksanakan, yaitu berupa diskusi antara penulis bersama dengan guru mitra. Topik yang dibahas adalah mengenai kendala siswa dalam menulis teks prosedur di kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi. Diskusi yang berlangsung di tahap refleksi bertujuan untuk membahas hasil tes unjuk kerja siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Penulis beserta guru mitra menelaah kekurangan-kekurangan hasil tulisan siswa berdasarkan hasil penilaian. Selain itu, seluruh komponen belajar pada Siklus I juga diperhatikan guna melihat dan memperbaiki celah serta kekurangan ketika proses pembelajaran berlangsung. Penerapan media *Digital Storytelling* dalam pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur. Hal ini didukung oleh hasil nilai yang didapat oleh siswa lebih baik dari hasil pra tindakan. Hanya saja, masih terdapat hal-hal

yang masih perlu untuk ditingkatkan. Hal positif dan hal negatif selama pelaksanaan siklus I disebutkan dalam beberapa poin berikut.

1. Positif

- a) Pemahaman siswa mengenai struktur seperti tujuan, isi, dan kesimpulan, konsep teks prosedur, penggunaan kalimat seperti kalimat perintah, dan pemahaman secara umum mengenai teks prosedur siswa meningkat sebagai dampak positif dari penerapan media *Digital Storytelling*.
- b) Minat siswa dalam belajar teks prosedur lebih meningkat karena siswa tertarik dan belum pernah menggunakan media serupa.
- c) Skor rata-rata di hampir setiap aspek mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra tindakan.

2. Negatif

- a) Masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam ketika proses pembelajaran berlangsung.
- b) Ada dua aspek penilaian yang belum dikuasai oleh siswa yaitu pada aspek isi dan diksi. Hal ini disebabkan oleh penentuan topik oleh guru model yang membuat isi teks prosedur siswa bervariasi, tetapi siswa cenderung memilih topik yang sederhana sehingga isi masih belum terperinci, dan penggunaan diksi yang masih keliru dan terbatas.
- c) Media yang diberikan sangat memengaruhi penggunaan kalimat siswa yang terbatas, masih banyak siswa yang membuat susunan kalimat yang serupa dengan kalimat yang digunakan dalam media yang diterapkan khususnya pada bagian tujuan teks dan kesimpulan teks/penutup.

Berdasarkan hasil data pada tahap siklus I, penulis memutuskan untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu siklus II. Tindakan yang dilakukan pada tahap siklus II akan diperbaiki berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur siswa. Selain itu, media yang digunakan juga akan diperbaiki guna menunjang peningkatan aspek penilaian siswa yang masih belum memuaskan. Selain itu, perlu adanya pendekatan intensif kepada siswa agar dalam proses belajar, siswa dapat terlibat aktif serta lebih menghidupkan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa.

4.2.2 Siklus II

Tahap siklus II dilaksanakan setelah penulis melakukan analisis dan refleksi pada siklus I. Tujuan dilaksanakannya siklus II adalah untuk melanjutkan siklus I yang dinilai kurang berhasil ditandai dengan masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Penerapan pada siklus II akan diperbaiki berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus II.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan tujuan untuk menyusun rencana apa saja yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya yaitu tahap tindakan, sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa yang masih belum tercapai pada siklus sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung seperti infokus, *speaker*, media pembelajaran, dan sebagainya.
- 3) Guru mengkomunikasikan topik pembelajaran selanjutnya melalui grup kelas mengenai makanan tradisional, dan memberi himbauan kepada siswa agar mencari informasi mengenai proses pembuatan makanan tradisional tersebut kepada orang tua. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas pembahasan di bagian aspek isi.

b. Tindakan

Tahap kedua dari sebuah siklus adalah tahapan tindakan siklus II. Penulis melakukan tahap siklus II berupa penelitian dengan menerapkan media *Digital Storytelling* untuk meningkatkan proses dan hasil kemampuan menulis teks prosedur pada hari Senin, 6 Desember 2021 di kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi. Langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II pada pelaksanaannya tidaklah jauh berbeda dari siklus I. Beberapa hal yang berbeda adalah berupa pemberian topik, perbaikan media yang menyesuaikan dengan topik, serta meningkatkan diskusi secara intensif agar memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal-hal tersebut dilaksanakan sebagai hasil refleksi kekurangan dari siklus I.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam siklus II yaitu dirincikan dalam poin berikut.

1) Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dan mengondisikan suasana belajar.
- b) Guru mengajak siswa untuk melakukan gerakan bersih 5 menit di kelas.
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- d) Guru bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang akan dilaksanakan.
- f) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- h) Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- i) Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik mengamati tayangan contoh teks prosedur yang dilengkapi dengan keterangan bagian struktur untuk menyegarkan ingatan mengenai konsep teks prosedur secara umum.
- b) Peserta didik menyaksikan video tentang cara membuat Gulai Tempoyak Ikan Nila sebagai contoh teks prosedur (*Media Digital Storytelling*).
- c) Peserta didik bertanya jawab tentang cara menyusun kerangka teks prosedur sesuai dengan topik yang telah disampaikan guru di grup kelas

mengenai makanan tradisional.

- d) Peserta didik bertanya jawab tentang struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur.
- e) Peserta didik menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan.
- f) Peserta didik diberi tes unjuk kerja menulis teks prosedur dengan topik cara membuat makanan tradisional.
- g) Peserta didik menyusun data dalam bentuk draf/kerangka karangan dibimbing intensif oleh guru.
- h) Peserta didik menyeleksi, menganalisis dan mendiskusikan data yang telah disusun bersama guru.
- i) Peserta didik menulis teks prosedur “Cara Membuat Makanan Tradisional” dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat.
- j) Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan.
- k) Peserta didik merekonstruksi/ merevisi tulisannya berdasarkan masukan dari temannya.
- l) Peserta didik beserta guru menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.

3) Penutup

- a) Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran.
- b) Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai menulis teks prosedur.

- c) Guru menutup pembelajaran.
- d) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa dan menyudahi kegiatan belajar hari ini.

c. Pengamatan

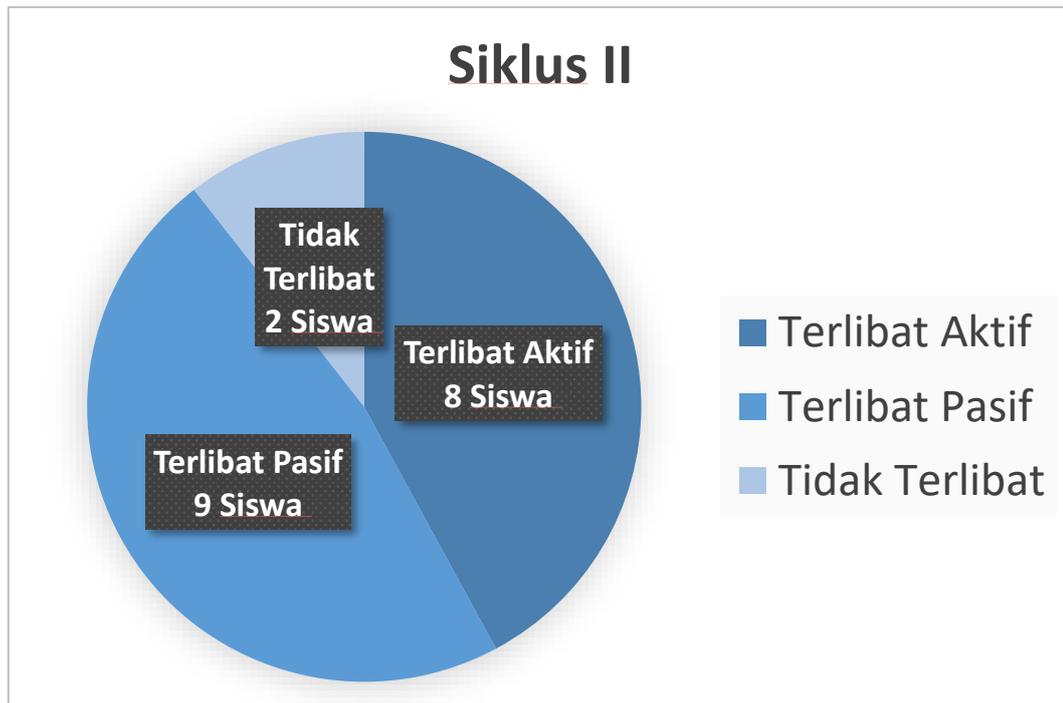
1) Pengamatan Proses

Pada pengamatan proses pada siklus II, penulis mendapat hasil adanya peningkatan proses pembelajaran dibandingkan tahap pra tindakan dan tahap siklus I. Diskusi interaktif antara guru dan siswa berlangsung efektif. Beberapa siswa yang tadinya hanya terlibat pasif, menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa juga tidak ragu bertanya pada guru model secara intensif.

Siswa yang telah menentukan topik makanan khas daerah terlihat leluasa menulis bagian isi dan beberapa siswa telah cakap dalam menentukan diksi yang tepat. Terlebih, pembaruan media *Digital Storytelling* yang sesuai dengan topik yang ditentukan juga menuntun siswa dalam proses penulisan teks prosedur sebagai bentuk tes unjuk kerja di pelaksanaan tindakan siklus II. Meski begitu, masih terdapat sebagian kecil siswa yang tergolong tidak terlibat dalam proses pembelajaran aktif.

Tingkat keaktifan peserta didik yaitu terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat dapat dilihat dalam laporan visua berupa grafik berikut.

Grafik 4.2.2 Pengamatan terhadap kegiatan belajar menulis teks prosedur tahap siklus II



Dari grafik tersebut dapat dikatakan bahwa dari 19 siswa, didapat data bahwa siswa yang terlibat aktif adalah sebanyak 8 siswa, terlibat pasif adalah sebanyak 9 siswa, dan tidak terlibat adalah sebanyak 2 siswa. Berdasarkan grafik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa ketika proses pembelajaran menulis teks prosedur meningkat dibandingkan dengan tahap pra tindakan dan tahap siklus I. Jumlah siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran sedikit menurun meski masih terdapat dua siswa yang tergolong tidak terlibat dalam pembelajaran pada siklus II.

Keaktifan belajar adalah suatu keadaan di mana siswa melakukan aktivitas yang baik di kelas, misalnya *problem solving*, diskusi dan mengemukakan pendapat, koordinasi bersama siswa lain, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman materi untuk dirinya (Sudjana, 2007: 62). Indikator penilaian proses pembelajaran siswa telah menjelaskan bagaimana keterlibatan siswa. Peningkatan

terjadi sebab penerapan media *Digital Storytelling* dengan topik yang selaras dengan materi, serta peningkatan upaya guru dalam berdiskusi dengan siswa.

2) Pengamatan Hasil

Pengamatan hasil pada siklus II bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan menulis teks prosedur selama penerapan media *Digital Storytelling* dalam pembelajaran berlangsung dengan beberapa tindakan yang telah diperbaharui dari siklus I. Pengamatan hasil didapat dari hasil unjuk kerja yang telah dinilai berdasarkan tabel pedoman penilaian kemampuan menulis teks prosedur. Hasil penilaian unjuk kerja kemampuan menulis teks prosedur dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2.3 Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Tahap Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Tiap Aspek					Skor	Total Skor	Predikat	Ket
		A1	A2	A3	A4	A5				
1	Abdurrasyid Al-Arafi	8	7	7	8	7	37	74	Cukup	T
2	M. Fathir Ramadhan	8	7	7	8	7	37	74	Cukup	T
3	M. Jevilla	8	7	7	8	8	38	76	Cukup	T
4	M. Syahputra	8	8	7	8	7	38	76	Cukup	T
5	Mahecha Rifia Putri	6	8	8	9	9	40	80	Baik	T
6	Nadjwa	8	8	8	9	8	41	82	Baik	T
7	Nayla Rizka Anugrah	7	8	8	8	8	39	78	Cukup	T
8	Neysa Amelia Putri	8	8	7	8	7	38	76	Cukup	T
9	Nihayya Queensha	9	8	8	9	8	42	84	Baik	T
10	Putri Nayanda Zalfa	8	8	8	9	8	41	82	Baik	T
11	Raden M. Yusuf Hidayat	8	7	7	8	7	37	74	Cukup	T
12	Raffa Edelia Pratama	8	7	7	7	7	36	72	Cukup	T
13	Raffi Edelia Prasetya	9	8	8	9	8	42	84	Baik	T
14	Reihanah Puteri Khalisah	6	8	9	9	9	41	82	Baik	T
15	Rika Putri Ananda	8	8	8	8	8	40	80	Baik	T
16	Septy Ilham di Vitra	8	8	7	8	7	38	76	Cukup	T
17	Syahla Junika Wianti	8	8	7	8	8	39	78	Cukup	T
18	Teguh Kurnia Oktariza	8	8	7	8	8	39	78	Cukup	T
19	Zyvana Isfahani	9	8	8	9	9	43	86	Baik	T
	Rerata kelas	7,9	7,7	7,5	8,3	7,8	39,3	78,5	-	

Tabel 4.2.4 Presentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur Tahap Siklus I

No.	Indikator	Angka
1	Nilai Terendah	72
2	Nilai Tertinggi	88
3	Nilai Rata-Rata	78,5
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	19
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas belajar	0
6	Presentase siswa yang tuntas belajar	100,0%
7	Presentase siswa yang belum tuntas belajar	0,0%

Keterangan:

Indikator keberhasilan belajar peserta didik dihitung dengan rumus Ali (2007: 184).

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Indikator keberhasilan

n = Jumlah siswa yang berhasil

N = Jumlah keseluruhan siswa

- Presentase siswa yang tuntas belajar

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

$$S = \frac{19}{19} \times 100$$

$$S = 1 \times 100$$

$$S = 100\%$$

- Presentase siswa yang belum tuntas belajar

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

$$S = \frac{0}{19} \times 100$$

$$S = 0 \times 100$$

$$S = 0\%$$

Berangkat dari hasil nilai unjuk kerja yang terdapat pada tabel hasil siklus II menulis teks prosedur siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kota Jambi Sesi 2 diperoleh hasil sebagai berikut; jumlah siswa yang memperoleh predikat baik atau nilai 80-89 adalah sebanyak 8 siswa, dan jumlah siswa yang memperoleh predikat cukup atau nilai 70-79 adalah sebanyak 11 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semua siswa dapat mencapai KKM dalam menulis teks prosedur. Jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 19 siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi data yang didapat setelah dilakukan tindakan siklus II. Data tersebut dievaluasi oleh penulis untuk melihat apakah terdapat peningkatan dalam pelaksanaan tindakan mulai dari pra siklus, siklus I, hingga yang terakhir siklus II. Berdasarkan data hasil tindakan tersebut, penulis menemukan peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam bertanya jawab dengan guru secara intensif, memperluas pembahasan pada isi teks, menggunakan diksi yang sesuai, serta mampu menguasai struktur teks prosedur.

Penerapan media *Digital Storytelling* dalam pembelajaran dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur teks prosedur, kata dan kalimat perintah yang sering digunakan dalam teks, serta merangsang siswa untuk menggunakan diksi yang beragam. Hal ini didukung pula dengan hasil penilaian unjuk kerja siswa yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Berangkat dari tabel hasil penilaian unjuk kerja kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, serta klasifikasi keaktifan siswa mulai dari terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis teks prosedur dengan bantuan penerapan media *Digital Storytelling* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Pengamatan proses menunjukkan bahwa antusias siswa meningkat ketika media diterapkan dalam pembelajaran, diskusi bersama guru menjadi lebih intensif, pemahaman mengenai struktur teks prosedur meningkat, penggunaan diksi telah sesuai, serta siswa telah kompeten dalam aspek lain seperti penggunaan kalimat dan tanda baca. Peningkatan yang telah terjadi tak luput dari penerapan media *Digital Storytelling* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hasil yang telah didapat pada siklus II, meliputi data pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran telah menunjukkan bahwa ada peningkatan yang baik. Oleh karena itu, penulis menghentikan tindakan cukup pada siklus II, karena peningkatan yang terjadi telah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah melewati pra siklus (sebelum tindakan), dilanjutkan dengan melakukan tindakan menggunakan media *Digital Storytelling* pada siklus I dan siklus II, didapat hasil penilaian proses dan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas proses belajar dan hasil belajar kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi. Siswa melaksanakan pembelajaran dengan baik ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, diskusi dan tanya jawab yang aktif, serta meningkatnya pemahaman siswa mengenai teks prosedur dengan bantuan media. Berikut hasil data perbandingan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.3 Perbandingan hasil penilaian menulis teks prosedur

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Abdurrasyid Al-Arafi	70	70	74
2	M. Fathir Ramadhan	68	72	74
3	M. Jevilla	64	72	76
4	M. Syahputra	68	74	76
5	Mahecha Rifia Putri	76	80	80
6	Nadjwa	74	80	82
7	Nayla Rizka Anugrah Hani	68	74	78
8	Neysa Amelia Putri	66	68	76
9	Nihayya Queensha Athaya	82	82	84
10	Putri Nayanda Zalfa	76	78	82
11	Raden M. Yusuf Hidayat	60	64	74
12	Raffa Edelia Pratama	62	68	72
13	Raffi Edelia Prasetya	74	78	84
14	Reihanah Puteri Khalisah	82	86	82
15	Rika Putri Ananda	68	74	80
16	Septry Ilham di Vitra	68	72	76
17	Syahla Junika Wianti	68	74	78
18	Teguh Kurnia Oktariza	68	74	78
19	Zyfana Isfahani	72	76	86
	Rerata kelas	70,2	74,5	78,5

Berdasarkan tabel hasil perbandingan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, didapat informasi bahwa hasil tes unjuk kerja kemampuan menulis teks prosedur siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu, pra tindakan sebanyak 8 siswa, pada tahap siklus I adalah sebanyak 16 siswa, dan pada siklus II adalah sebanyak 19 siswa dari 19 siswa secara keseluruhan. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media *Digital Storytelling* dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi. Sebanyak 19 siswa secara umum telah mampu menulis teks prosedur dengan baik sesuai dengan tabel penilaian aspek dan mampu mencapai nilai dengan predikat cukup dan beberapa mendapat predikat baik.

4.4 Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan pra tindakan, penulis mengamati dan mencatat seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dan dicatat adalah mengenai keaktifan siswa yang diklasifikasikan menjadi tiga poin, yaitu terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat. Keaktifan siswa itu diamati dan dicatat selama proses pembelajaran aktif berlangsung di kelas. Hasil dari tindakan pada tahap pra tindakan dilihat dari hasil tes unjuk kerja menulis teks prosedur, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Beberapa poin yang penulis fokuskan adalah sebagian besar siswa pada tahap ini masih belum mampu menulis teks prosedur dengan lengkap sesuai dengan struktur yang berlaku. Selain itu pemilihan diksi oleh siswa berdasarkan lembar kerja menulis teks prosedur, masih tergolong belum tepat. Pelaksanaan pra tindakan ini dapat disimpulkan bahwa siswa belum mengikuti pembelajaran secara efektif dan hasil nilai siswa dalam menulis teks prosedur

belum mencapai angka yang diinginkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal. Keadaan demikian diakibatkan oleh tidak adanya media yang diterapkan oleh guru sehingga pembelajaran tidak terkesan baru. Pembelajaran dengan model ceramah yang diterapkan oleh guru ketika pra tindakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur akan menciptakan kondisi kelas yang jenuh dan pemahaman materi yang terbatas.

Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu penulis menerapkan media *Digital Storytelling* dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Penerapan media *Digital Storytelling* dengan bantuan infokus dan *speaker* tergolong baru di kelas VII A. Karena itu selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cukup baik dan tertarik dengan media yang dibawa guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan reaksi dan semangat siswa dalam menerima pelajaran serta menciptakan suasana belajar yang aktif. Sebelum media *Digital Storytelling* ditampilkan, siswa diberi penjelasan mengenai materi teks prosedur terlebih dahulu mengenai pengertian teks prosedur dan struktur teks prosedur. Setelah guru menjelaskan dengan memberi contoh, siswa diajak untuk menyimak dengan seksama media *Digital Storytelling* yang telah disiapkan oleh guru mengenai cara membuat nasi goreng.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan perlakuan yang sama dengan yang penulis lakukan pada tindakan siklus I. Tindakan dilakukan dengan menerapkan media *Digital Storytelling* dalam pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur dengan tujuan untuk melihat peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Terdapat beberapa perubahan tindakan pada siklus II sebagai bahan refleksi siklus I, yaitu pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang teks prosedur beserta strukturnya. Kemudian, siswa diminta untuk

mengamati media *Digital Storytelling* yang telah diubah sesuai dengan topik yaitu makanan tradisional, bertajuk Cara Membuat Gulai Tempoyak. Lalu siswa diminta untuk menuliskan teks prosedur mengenai cara membuat makanan tradisional dan penulis memberi kesempatan untuk siswa agar dapat bertanya jawab dengan guru secara intensif selama menuliskan teks prosedur. Hasil pada tindakan siklus II didapat adanya peningkatan pada aspek proses yaitu keaktifan siswa, pemahaman siswa mengenai teks prosedur dan struktur teks prosedur, perluasan pembahasan topik, pemilihan diksi yang tepat, serta kompeten dalam menulis teks prosedur sesuai dengan struktur.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Digital Storytelling* mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII A Sesi 2 SMP Negeri 17 Kota Jambi. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh siswa dan guru selama proses belajar mengajar kemampuan teks prosedur. Hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan mulai dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil penilaian unjuk kerja kemampuan menulis teks prosedur siswa memberikan gambaran bahwa siswa telah memiliki kompetensi menulis teks prosedur dengan nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.